



Analisis Pengaruh Penerapan Sapta Pesona terhadap Minat Berkunjung di Desa Wisata Setu Babakan

Jasson Fernando¹, Andari Tirtadidjaja²

^{1,2}Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: s19200129@student.ubm.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-05 Keywords: <i>Sapta Pesona;</i> <i>Visit Intention.</i>	Tourism is one of the government's priority sectors because it is considered to be an engine that drives the nation's economy. This can be seen from the level of tourist visits to Indonesia which has also increased in recent years. Indonesia is a country with natural beauty and cultural diversity which has a lot of potential to continue to be developed. As a country that has various tribes, ethnicities, and cultures, one of the tribes that still exists in Indonesia today is the Betawi tribe. The Setu Babakan Betawi Cultural Village is a tourist spot that is used as a creative space as a kitchen for Betawi culture as well as a place for the Betawi community to continue to preserve this culture and not to forget it. There are also various tourist attractions in Setu Babakan Betawi Village. The aim of this research is to determine the influence of the implementation of Sapta Pesona, which contains 7 elements, namely Safe, Orderly, Clean, Cool, Beautiful, Friendly and Memories on tourist interest in visiting the Setu Babakan Betawi Cultural Village. The type of research used is quantitative research. The type of research used is quantitative research. The technique used in the sample in this research was Purposive Sampling with the Slovin formula. The number of samples used in this research was 100 respondents. With simple linear regression analysis using SPSS version 25 which functions to prove the research hypothesis.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-05 Kata kunci: <i>Sapta Pesona;</i> <i>Minat Berkunjung.</i>	Pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas pemerintah karena dinilai dapat menjadi mesin penggerak perekonomian bangsa. Hal tersebut dapat dilihat dari Tingkat kunjungan wisatawan ke Indonesia yang juga meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Indonesia merupakan negara dengan keindahan alam dan keberagaman budaya yang memiliki banyak potensi untuk terus dikembangkan. Sebagai negara yang mempunyai beragam suku, etnis dan budaya, salah satu suku yang masih ada di Indonesia saat ini yaitu suku Betawi. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan merupakan tempat wisata yang dijadikan ruang reka cipta sebagai dapurnya budaya Betawi sekaligus menjadi tempat bagi komunitas Betawi untuk terus melestarikan budaya tersebut dan tidak dilupakan. Terdapat pula berbagai objek wisata di dalam Kampung Betawi Setu Babakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan Sapta Pesona, yang dimana terdapat 7 unsur, yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah Tamah dan Kenangan terhadap minat kunjung wisatawan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam sampel pada penelitian ini adalah <i>Sampling Purposive</i> dengan rumus <i>Slovin</i> . Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25 yang berfungsi untuk membuktikan hipotesis penelitian.

I. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata Indonesia terus maju dan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir ini. Keindahan alam dan keberagaman budaya di Indonesia membuat Indonesia memiliki banyak potensi untuk terus dikembangkan. Pulihnya dunia dari pandemi membuat sektor pariwisata kembali menarik wisatawan untuk melakukan pariwisata lagi. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara juga meningkat seiring berjalannya waktu. DKJ,

singkatan dari Daerah Khusus Jakarta merupakan salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan pariwisata yang sangat cepat di Indonesia. Banyak objek wisata unggulan yang sudah menjadi potensi wisata di wilayah Daerah Khusus Jakarta dengan tingkat kunjungan setiap tahunnya yang menembus angka 500 ribu hingga 1 juta wisatawan. Tetapi belum pernah terlihat tempat wisata dengan konsep desa wisata bisa menandingi objek-objek wisata unggulan di kota Jakarta.

Salah satu lokasi wisata bertema desa yang terdapat di kota Jakarta adalah desa wisata Setu Babakan, lebih tepatnya terletak di kota Jakarta bagian Selatan. Desa wisata Setu Babakan, yang dikelola oleh Pemerintah Kota Jakarta Selatan, menawarkan beragam potensi wisata seperti wisata budaya, wisata air, dan wisata agro. Desa wisata Setu Babakan terletak di Jl. RM. Kahfi II, RT.13/RW.8, Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagaraksa, Kota Jakarta Selatan dengan luas area mencapai 289 hektar. Desa ini merupakan kawasan yang didedikasikan untuk memelihara kebudayaan Betawi dan menjadi pusat kegiatan bagi komunitas yang melestarikan warisan budaya Betawi. Tingkat kunjungan wisatawan ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan juga mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 sebelum pandemi, sekitar 507.536 wisatawan memadati desa wisata tersebut. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, sempat menurun dibawah angka 100.000 wisatawan. Lalu, saat pandemi sudah berakhir, sudah mulai kembali normal, yakni 297.064 di tahun 2022 dan 287.447 di tahun 2023 (Badan Pusat Statistika, 2024).

Kebangkitan sektor pariwisata pasca Covid-19 berhasil karena protokol yang telah disusun oleh Kemenparekraf, yakni protokol CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability). Desa wisata Setu Babakan pernah meraih penghargaan juara satu dalam kategori CHSE dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 yang saat itu diadakan oleh Kemenparekraf. Desa wisata kampung Betawi ini juga pernah termasuk ke dalam 50 desa wisata terbaik di Indonesia. Bahkan, dari 32 desa wisata di kota Jakarta, hanya terdapat dua desa wisata dengan kategori maju yang dimana diantaranya adalah desa wisata Setu Babakan, kemudian desa wisata lainnya masih dalam tahap rintisan dan berkembang (Jadesta, Kemenparekraf, 2024). Walaupun desa wisata tersebut sudah pernah memperoleh penghargaan juara 1 CHSE, berhasil masuk ke dalam seleksi 50 desa wisata terbaik di Indonesia, dan menjadi satu dari dua desa wisata dengan kategori maju di kota Jakarta, tetapi mengapa desa wisata Setu Babakan masih belum bisa menjadi salah satu potensi tempat wisata atau pilihan para wisatawan ketika musim liburan datang dan belum bisa menyaingi objek wisata unggulan di kota Jakarta serta mengapa juga desa wisata ini masih mendapatkan ulasan-ulasan yang kurang baik mengenai kebersihan

dan juga kenyamanannya, sehingga tingkat kunjungannya belum bisa setinggi objek- objek wisata unggulan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tarik tempat wisata bagi pengunjung adalah melalui kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah di sektor pariwisata guna membangun pariwisata yang berkelanjutan melalui penerapan program Sapta Pesona. Program Sapta Pesona adalah suatu rangkaian Tindakan yang menggabungkan elemen aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. (Nasution et al., 2020). Implementasi program Sapta Pesona di destinasi wisata dapat berdampak pada minat dan durasi kunjungan wisatawan. Dalam konsep membangun pariwisata yang berkelanjutan, tentu perlu melibatkan pihak pengelola, stakeholder, pemerintah, pelaku pariwisata dan Masyarakat sangat vital dalam menciptakan lingkungan yang bersahabat dengan alam dan kondusif. Hal tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan industri pariwisata Indonesia. Sebagai destinasi wisata yang sering dikunjungi, pengelolaannya sebaiknya lebih profesional agar dapat memenuhi standar Sapta Pesona.

Menurut temuan penelitian sebelumnya dalam studi yang berjudul "Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Goa Ergendang" oleh Sundari, et al. (2022) membuktikan bahwa penerapan Sapta Pesona memiliki dampak yang positif terhadap minat kunjung wisatawan, durasi

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Pengujian yang akan diuji adalah uji statistika deskriptif mean, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linear sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi. Subjek yang akan difokuskan lebih lanjut dalam penelitian ini adalah variabel independen (Penerapan Sapta Pesona: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan), dan variabel dependen (Minat Kunjung: Minat Transaksional, Minat Preferensial, Minat Referensial, dan Minat Eksploratif).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik sampling menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner menggunakan skala penilaian

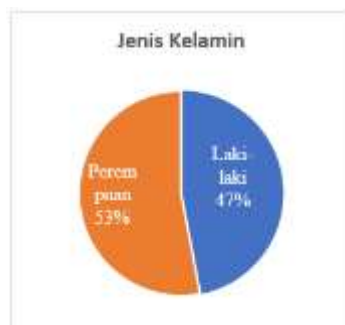
Likert dan observasi di Desa Wisata Setu Babakan. Kriteria untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini adalah usia tinggal dan peningkatan jumlah kunjungan ke objek wisata Goa Ergendang. Lalu, menurut temuan penelitian sebelumnya yang lain dalam studi yang berjudul “Analisis Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Garden Di Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang” oleh Nasution, et al. (2020) membuktikan juga bahwa penerapan Sapta Pesona juga memiliki dampak terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, Sapta Pesona memegang peranan yang krusial dan diharapkan dapat menginspirasi seluruh masyarakat di destinasi tersebut, dan rasa tanggung jawab untuk menjaga serta merawat kelestarian objek wisata tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah penerapan Sapta Pesona memiliki dampak dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan di desa wisata Setu Babakan.

Responden minimal berusia 17 tahun dan pernah berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dalam 5 tahun terakhir. Populasi yang digunakan adalah jumlah pengunjung selama tahun 2023 yang jumlahnya sebanyak 287,447 di Desa Wisata Setu Babakan. Maka dari itu, didapatkanlah jumlah sampel yang diperoleh dari rumus *Slovin* sebesar 100 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada pagi hingga sore hari di lokasi penelitian mengikuti jam operasional desa wisata Setu Babakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

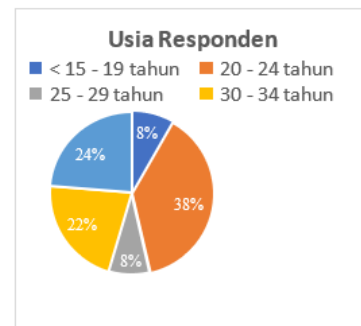


Gambar 1. Jenis Kelamin Responden

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jenis kelamin perempuan unggul dengan persentase serbesar 53%, serdangkan jenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 47%. Menurut Hudiornor (2022), Perrempuan merrupakan jernis kerlamin yang paling germal merlakukan wisata ketimbang laki-laki. Seperrti berwisata bersama anak-anaknya, bagi Perempuan yang sudah memiliki anak, untuk bermain serta berlibur. Ia juga menambahkan bahwa laki-laki lebih cenderung menghabiskan waktu untuk berkerja.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

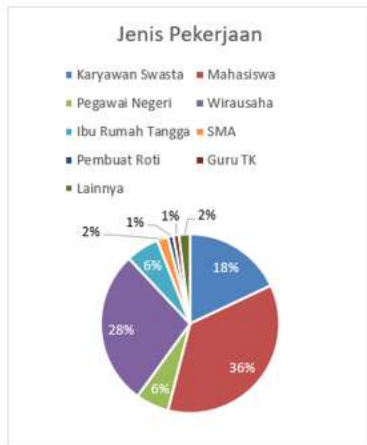


Gambar 2. Usia Responden

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari total 100 responden, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukan 8% responden berusia <15 – 19 tahun, 37% responden berusia 20 – 24 tahun, 8% responden berusia 25 – 29 tahun, 24% responden berusia 30 – 34 tahun, dan 23% responden berusia 34 – >38 tahun. Dengan usia responden 20 – 24 tahun. Menurut Hudiono (2022), mereka yang usianya semakin dewasa, cenderung mencerminkan kemampuan dalam memilih tempat wisata yang bermanfaat dan memiliki keuntungan untuk orang-orang disekitarnya.

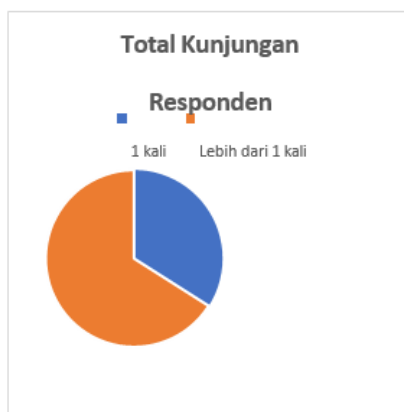
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Gambar 3. Jenis Pekerjaan Responden
Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa dari total 100 responden, terdapat 18% responden bekerja sebagai karyawan swasta, 36% responden adalah mahasiswa, 6% responden bekerja sebagai pegawai negeri, 28% responden bekerja sebagai wirausaha, 6% responden adalah ibu rumah tangga, 2% responden merupakan anak SMA, 1% responden bekerja sebagai pembuat roti, 1% responden bekerja sebagai guru TK, dan 2% responden menjawab lainnya. Menurut Marlina & Cassa (2022), orang-orang yang sudah memiliki pekerjaan, kebanyakan dari mereka membutuhkan aktivitas lain untuk menenangkan diri, salah satunya adalah dengan berwisata.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Total Kunjungan



Gambar 4. Total Kunjungan Responden
Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa dari total 100 responden, terdapat 34% responden dengan total kunjungan "1 kali", sedangkan 66% responden dengan total kunjungan "Lebih dari 1 kali".

Dalam penelitian ini diujikan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji regresi linear sederhana, uji t dan uji koefisien determinasi untuk membuktikan hipotesis penelitian.

5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Mean Variabel X

Menurut Putranto, et al. (2022:129), bahwa dalam menguji deskriptif mean, dapat dengan melihat nilai rata-rata dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif Mean Variabel X

No	Dimensi	Mean per Pernyataan	Interpretasi
1	Aman	4,03	High
2	Tertib	4,04	High
3	Bersih	4,26	Very High
4	Sejuk	4,00	High
5	Indah	4,01	High
6	Ramah	4,12	High
7	Kenangan	4,15	High

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dari 28 pernyataan dalam variabel X, nilai rata-rata tertinggi ada pada dimensi Bersih dengan nilai interval "Very High" dengan nilai 4,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebersihan menjadi faktor utama bagi pengunjung untuk berkunjung ke desa wisata Setu Babakan.

6. Hasil Uji Statistik Deskriptif Mean Variabel Y

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif Mean Variabel Y

No	Dimensi	Mean per Pernyataan	Interpretasi
1	Minat Transaksional	4,10	High
2	Minat Referensial	4,09	High
3	Minat Preferensial	4,10	High
4	Minat Eksploratif	4,06	High

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dari 16 pernyataan dalam variabel Y, nilai rata-rata tertinggi ada pada dimensi Minat Transaksional dan Minat Preferensial dengan nilai interval "High" dengan nilai 4,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat transaksional dan minat preferensial menjadi faktor utama bagi pengunjung untuk berkunjung ke desa wisata Setu Babakan.

7. Hasil Uji Normalitas

Menurut Hafni (2021), uji normalitas ialah uji untuk mengetahui apakah kedua variabel dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalan data, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Lestari et al., (2022), metode pengujian normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat signifikan variabel tersebut, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%

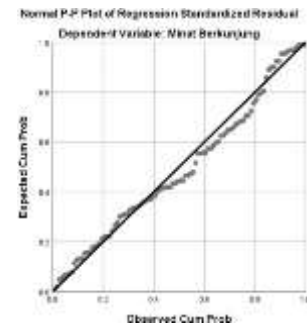
maka menunjukkan distribusi normal. Lalu, menurut Yuniati, et al. (2022:143), bahwa untuk menguji normalitas juga dapat dilakukan dengan membuat gambar normal plot probability dan gambar histrogram dari data residual.

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		99
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5.04590014
Most Extreme	Absolute	.082
Differences	Positive	.082
	Negative	-.054
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c
a. Test Distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05, yakni sebesar 0,098. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.



Gambar 5. P-P Plot

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar P-P plot diatas, dapat dilihat bahwa hasil data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas.

8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Hafni (2021), regresi linear sederhana merupakan analisis yang terdiri dari variabel bebas dan terikat dengan tujuan menganalisis hasil data responden.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	48.974	7.103
Sapta Pesona	.130	.065

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 48,974 + 0,130 X$$

Dari persamaan linear diatas, berikut hasil analisis pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu:

- Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 48,974 yang berarti apabila variabel bebas, Sapta Pesona (X) bernilai 0 maka variabel terikat yang ada yakni nilai minat kunjung bernilai 48,974.
- Nilai koefisien X (Sapta Pesona), menunjukkan angka positif (+) 0,130, hal ini berarti setiap kenaikan 1% pada Sapta Pesona, maka akan disertai juga dengan peningkatan minat kunjung. Sedangkan setiap penurunan Sapta Pesona, akan disertai penurunan minat kunjung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Sapta Pesona berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung.

9. Hasil Uji t

Menurut Hafni (2021), uji t digunakan untuk menentukan signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik t dengan tingkat signifikansi 0,05 menggunakan rumus $t_{\text{tabel}} = t(a/2; n - k - 1)$. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 5. Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	48.974	7.103			6.895	.000
SaptaPesona	.130	.065	.200		2.017	.046
a.	Dependent Variable: Minat Berkunjung					

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} koefisien Sapta Pesona adalah 2,017, sedangkan t_{tabel} dengan alpha 0,05 dan $df = (n-k-1)$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besari dari t_{tabel} ($2,017 > 1,984$), yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian H_a diterima, dimana penerapan Sapta Pesona berpengaruh positif terhadap minat kunjung secara parsial.

10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Menurut Hafni (2021:54), uji koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hafni juga menambahkan bahwa dalam menguji koefisien determinasi, dapat dengan melihat nilai R^2 . Nilai R^2 tersebut dalam model regresi menunjukkan seberapa besar pengaruh yang diberikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.715	.712	1.63530

a. Predictors: (Contant), Sapta Pesona

b. Dependent Variable: Minat Kunjung

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

$$KD = R^2 \times 100\% \quad KD = 0,715^2 \times 100\% \\ KD = 71,5\%$$

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel X (Sapta Pesona) berpengaruh sebesar 71,5% terhadap variabel Y (Minat Kunjung), sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

- Karakteristik responden dalam penelitian ini: jenis kelamin (laki-laki 47%, perempuan 53%), usia (lebih banyak di umur 20 – 24 tahun dengan 38%), jenis pekerjaan (lebih banyak di mahasiswa dengan 36%), dan total kunjungan (lebih banyak di 'lebih dari 1 kali' dengan 66%).

2. Pada variabel X (Sapta Pesona), dari ketujuh dimensi, nilai rata-rata tertinggi didapat dari dimensi Bersih, hal ini dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden yang mengisi kuesioner ingin jika kondisi lingkungan di desa wisata Setu Babakan terjaga dengan baik untuk kebersihannya.
3. Pada variabel Y (Minat Kunjung), dari keempat dimensi, nilai rata-rata tertinggi didapat dari dimensi Minat Transaksional, hal ini dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden yang berkunjung lebih tertarik untuk berkunjung ke desa wisata Setu Babakan karena terdapat atraksi budaya yang dapat disaksikan pengunjung sekaligus mempelajari budaya Betawi serta menikmati wisata kuliner khas Betawi.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Sapta Pesona terhadap minat kunjung di desa wisata Setu Babakan (thitung lebih besar dari ttabel, $2,017 > 1,984$), maka ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak, atau dengan kata lain variabel Sapta Pesona berpengaruh positif secara parsial terhadap minat kunjung di desa wisata Setu Babakan. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasution, et al. yang berjudul "Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Garden Di Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang (2020), dimana variabel Sapta Pesona secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan ke objek wisata T-Garden Kabupaten Deli Serdang (thitung = $1,439 > 0,162$). Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa penerapan Sapta Pesona pada desa wisata Setu Babakan dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung dan meningkatkan tingkat kunjungan.
5. Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi variabel X (Sapta Pesona) terhadap variabel Y (Minat Kunjung) di desa wisata Setu Babakan sebesar 71,5%, yang dimana berarti penerapan Sapta Pesona berpengaruh terhadap minat kunjung sebesar 71,5%, sisanya 28,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Contoh variabel yang sudah

pernah diteliti, seperti daya tarik, wisata kuliner, wisata budaya, promosi dan kesiapan CHSE.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti, kiranya saran-saran ini dapat memberikan manfaat bagi pihak terikat dari hasil penelitian ini. Saran bagi Lokasi penelitian adalah penerapan program Sapta Pesona dapat diterapkan lebih baik lagi dan menjaga segala jenis kebudayaan Betawi, mulai dari kuliner Betawi, budaya Betawi seperti konsisten mengadakan pergelaran seni budaya, agar pengunjung yang datang berkunjung tidak hanya sekedar datang dan menikmati, tetapi juga mengetahui lebih dalam apa itu budaya Betawi. Lalu, penelitian ini menggunakan satu variabel saja, yakni Sapta Pesona, maka dari itu saran untuk penelitian selanjutnya adalah meneliti variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap variabel minat kunjung, seperti daya tarik wisata, wisata kuliner, wisata budaya, promosi dan kesiapan CHSE. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi mahasiswa yang ingin melaksanakan penelitian lebih mendalam dengan menggunakan objek penelitian yang serupa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Astarani, D. A., Puspita, K. N., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=B5t1EAAAQBAJ&lpg=PT4&hl=id&pg=PT4#v=onepage&q&f=false>
- Anwani. (2021). Analisis Obyek Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Pantai Baru Yogyakarta. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 57 – 64. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/khasanah/article/view/10182>
- Hadi, W., & Widyaningsih, H. (2020). Implimentasi Penerapan Sapta

- Persorna Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirerjor Kecamatan Prambanan Kabupaten Slerman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(2), 127-136. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/khasanah/article/view/8862/4294>
- Hafni, S. S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syarifid.pdf>
- Hudiono, R. (2022). Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(2), 123 – 128. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/I-MPP/article/view/50060>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024). DKI Jadesa [Online] Available at <https://dki.jadesa.com/search?type=7&submit=1>
- Lintong, E. M. S. & Augustinus, D. C. (2022). Analisis Hubungan Antara Sikap Kerja Terhadap Minat Berwisata Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Media Wisata*, 20(2), 210 – 222. <https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/MWS/article/view/344>
- Martina, E., Yanti, R., & Febdarina, S. (2024). Analisis Penerapan Sapta Pesona Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Journal of Social Science Research*, 4(1), 3797-3805. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8341/5644>
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Garden Di Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung Bermutu, Mandiri & Berkarakter*, 28(2), 211-230. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v28i2.627>
- Nugraha, A. S., & Adialita, T. (2021). Pengaruh Social Media Marketing terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kota Bandung Melalui Nilai yang Dipersepsikan (The Effect of Social Media Marketing On the Visit Intention in Bandung Mediated by Perceived Value). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(3), 195 – 212. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i3.381>
- Pemerintah Indonesia, (1989). *Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.5/UM.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona*. Jakarta: Kemenparpsotel. <https://peraturan.infoasn.id/keputusan-menteri-pariwisata-pos-dan-telekomunikasi-nomor-km-5-um-209-mppt-89/>
- Pemerintah Indonesia, (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014. Tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/204383/metode-penelitian-pendidikan-pendekatan-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>
- Sundari, E. B. B., & Shinta, D. W. L. (2022). Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Goa Ergendang. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 4(2), 672 – 680. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2367>